

AKTUALISASI DUKUNGAN LITERASI SEKOLAH SMK LABOR PEKANBARU MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL WAWASAN AKADEMIK TEKNOLOGI

Yulia Soteria Simatupang¹, M. Rahmad², Muhammad Sahal³, Aflina Sari Dewi⁴

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

⁴SMK Labor Pekanbaru, Indonesia

e-mail : simatupangyulia@gmail.com

Abstract: This article aims to foster students' academic insights and technological abilities through the acculturation of the independent curriculum at the Pekanbaru workforce vocational school through the support of school literacy in the form of cultivating the literacy ecosystem in schools so that they become lifelong learners. The target is all members of the school. Data collection techniques were obtained through direct observation at the Pekanbaru Workforce Vocational School to find out the actualization of the independent curriculum through literacy support in schools. The results obtained are that there is a lot of literacy support applied at the Pekanbaru Labor Vocational School which supports learning in the independent curriculum. The school literacy ecosystem is in the form of supports provided by schools to meet the literacy needs of school members. School Literacy Support that can be provided is not only in the form of formal academic books that are used to add insight into the academic field, but also literacy support in the form of general knowledge support in accordance with the development of Science and Technology (IPTEK). Literacy support that is implemented is more than just in the form of physical books in a library that is commonly known, but can also be in the form of soft files, namely e-books. Even in supporting literacy the school provides support through places that are not monotonous only in the library but provide place support in the form of literacy huts, free learning parks, reading corners, digital libraries. Then to add academic insight the Pekanbaru Labor Vocational School provides support using the eco literacy application and Literacy TV.

Keywords: Literacy, Academic Insight, Technology

Abstrak: Artikel ini bertujuan menumbuhkembangkan wawasan akademik dan kemampuan teknologi peserta didik melalui akulturasi kurikulum merdeka di SMK labor Pekanbaru melalui dukungan literasi sekolah berupa pembudayaan ekosistem literasi di sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sasarannya adalah semua warga sekolah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung di sekolah SMK Labor Pekanbaru untuk mengetahui aktualisasi kurikulum merdeka melalui dukungan literasi di sekolah. Hasil yang diperoleh terdapat banyak dukungan literasi yang di terapkan di SMK Labor Pekanbaru yang mendukung pembelajaran di kurikulum merdeka. Ekosistem literasi sekolah berupa dukungan-dukungan yang diberikan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan berliterasi warga sekolah. Dukungan Literasi Sekolah yang dapat diberikan bukan hanya berupa buku akademik formal digunakan untuk menambah wawasan dibidang akademik, namun dukungan literasi namun juga berupa dukungan pengetahuan secara umum sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dukungan literasi yang diterapkan lebih dari sekedar berbentuk buku fisik pada suatu ruangan perpustakaan yang umum diketahui namun juga dapat berbentuk soft file yaitu e-book. Bahkan dalam mendukung literasi sekolah memberikan dukungan melalui tempat yang tidak monoton hanya di perpustakaan tetapi memberikan dukungan tempat berupa pondok literasi, taman pelantar merdeka belajar, sudut baca, digital library. Kemudian untuk menambah wawasan akademik sekolah SMK Labor Pekanbaru memberikan dukungan menggunakan aplikasi eco literasi dan TV Literasi.

Kata Kunci : Literasi, Wawasan Akademik, Teknologi

PENDAHULUAN

Literasi menurut Herliani et al., (2021) merupakan suatu bagian dari proses meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman kompetensi dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Dukungan literasi menjadi pendukung penting dalam kemampuan literasi yang harus dikuasai peserta didik sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21 (Harahap et al., 2022). Salah satu kemampuan literasi dasar adalah membaca. Membaca merupakan bagian yang paling penting dan dibutuhkan dalam hidup. Seluruh proses belajar berdasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka taraf keberhasilan di sekolah juga dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan kehidupan yang lebih baik.

Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari data penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dkk., yang menyatakan bahwa persentase kemampuan siswa pada literasi membaca sebesar 58,89 % yang di kategorikan rendah. Kemampuan literasi sains tiap sekolah kurang dari 50, termasuk dalam kategori rendah (Sukowati et al., 2017). Salah satu literasi dasar adalah literasi membaca. Rendahnya literasi membaca (*reading literacy*) bangsa kita disebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya dominasi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca serta menulis (Hatta et al., 2022). Membaca belum menjadi kebutuhan hidup serta belum disebut sebagai budaya bangsa. Ketersediaan perpustakaan dan buku-buku yang ada jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan. Permasalahan kurangnya budaya membaca belum dianggap sebagai permasalahan kritis atau *critical problem*, karena banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Melalui Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 sekolah mengembangkan dukungan literasi belajar bagi siswa. Sekolah memberikan dukungan literasi untuk meningkatkan minat baca dan wawasan siswa. Dukungan literasi yang dimaksud lebih dari sekedar membaca dan menulis. Namun dukungan literasi ini juga mencakup bagaimana seseorang memiliki hubungan berkomunikasi dalam masyarakat (Praptanti et al., 2019). Makna lain literasi adalah praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Berbagai jenis literasi disebut juga dengan Ekosistem literasi. Ekosistem literasi di sekolah dapat berupa dukungan-dukungan yang diberikan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan berliterasi warga sekolah. Dukungan Literasi Sekolah yang dapat diberikan bukan hanya berupa buku akademik yang formal digunakan untuk menambah wawasan dibidang akademik saja, namun dukungan literasi juga dapat berupa dukungan pengetahuan secara umum sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Hidayat & Basuki, 2018). Dukungan literasi lebih dari sekedar berbentuk buku fisik pada suatu ruangan perpustakaan yang umum diketahui namun juga dapat berbentuk soft file yaitu e-book. Bahkan penyediaan dukungan literasi juga dapat diakses dengan mudah dengan penggunaan gadget dan teknologi lainnya.

Dukungan literasi sekolah akan berhasil jika seluruh warga sekolah bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi ((Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)). Untuk itu setiap warga sekolah harus memahami konsep dasar literasi, yaitu (Ainiyah, 2017, p. 67):

1. Literasi Dasar

Dukungan literasi dasar mampu mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.

2. Literasi Perpustakaan

Dukungan literasi perpustakaan mampu menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan.

3. Literasi Teknologi

Dukungan literasi teknologi mendukung penggunaan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi.

4. Literasi Media

Dukungan literasi media berupa penggunaan media sebagai media promosi literasi. Media terbagi menjadi media online dan media cetak. Media online seperti pembuatan blog yang akan me-link ke *website*, *facebook* dan *twitter*. Sementara media cetak biasa dilakukan dengan bekerjasama dengan koran agar menyediakan kolom khusus untuk karya anak, seperti puisi, karangan bebas, cerita bergambar, Dukungan literasi visual berupa bentuk dukungan kepada suatu kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual.

5. Dukungan literasi visual berupa bentuk dukungan kepada suatu kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual.

Dukungan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik secara keseluruhan), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (lingkungan sekolah yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wandasari, 2017, p. 330). Dukungan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan dukungan literasi ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Teguh, Mulyo et al., 2022). Di Indonesia, dasar pemerolehan berliterasi ke tahap selanjutnya didasari dengan literasi dini. Komponen literasi secara keseluruhan dijelaskan sebagai berikut (Aswat & Nurmaya G, 2019, p. 75):

1. Literasi Dini (*Early Literacy*) yaitu kemampuan dasar dapat berupa menyimak, memahami bahasa lisan, dan memahami suatu gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah (Ngurah Surangga, 2017, p. 115). Fondasi perkembangan literasi dini adalah pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu.
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*) yaitu kemampuan dasar untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*) atau menjumlahkan, mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta memberi gambaran informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) berupa, pemberian pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi secara berkala, memahami sistem klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan penomoran, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
4. Literasi Media (*Media Literacy*) yaitu bantuan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda serta dapat

memahami tujuan penggunaannya, dimana media ada dua jenis yaitu media online dan media cetak. Media online berupa media elektronik (media radio, media televisi) dan media digital (media internet).¹Media cetak dalam literasi media dapat bekerjasama dengan koran penyedia tempat khusus karya anak sekolah (Literasi, 2016). Menurut Nurul Fatimah (2022: 26) literasi media merupakan penggunaan media sebagai promosi media literasi.

5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) yaitu literasi berupa kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi (Budiharto, Triyono, 2018, p. 154). Selanjutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam penggunaannya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan

Berdasarkan uraian latar belakang dan urgensi yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk menganalisis aktualisasi dukungan literasi di sekolah SMK Labor Pekanbaru menyiapkan generasi unggul wawasan akademik teknologi.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan angket untuk mendapatkan data kualitatif dengan pengamatan secara langsung dilapangan penelitian yaitu sekolah SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi kurikulum merdeka melalui dukungan literasi di sekolah SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru untuk menyiapkan generasi unggul wawasan akademik dan teknologi.

Objek penelitian adalah sekolah SMK Labor dengan populasi Seluruh warga sekolah SMK Labor Pekanbaru dan sampel 33 siswa SMK Labor Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yaitu dengan lembar observasi. Data yang diperoleh akan di analisis dengan teknik analisis data deskriptif.

Teknik penelitian observasi di sekolah SMK Labor menggunakan lembar observasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Lembar Observasi Dukungan Literasi Sekolah SMK Labor Pekanbaru

Aspek Pengamatan	Aktualisasi
------------------	-------------

1	Penyediaan literasi disekolah
2	Jenis dukungan literasi sekolah yang tersedia
3	Akses pengelolaan literasi sekolah
4	Alasan penggunaan dukungan literasi sekolah
5	Bagaimana Penerapan dukungan literasi disekolah

Teknik pengumpulan data wawancara di SMK Labor Pekanbaru menggunakan penyebaran lembar angket kepada siswa SMK Labor Pekanbaru pada Tabel 2.

Tabel 2. Angket Pengaruh Dukungan Literasi Sekolah SMK Labor Pekanbaru

No	Aspek Pengamatan	5	4	3	2	1
1	Penyediaan literasi disekolah tersedia secara merata					
2	Literasi sekolah mendukung pembelajaran di sekolah					
3	Literasi sekolah memudahkan pembelajaran, sehingga meningkatkan minat belajar					
4	Setelah menggunakan literasi sekolah yang ada pemahaman meningkat					
5	Literasi sekolah mudah digunakan melalui android					
6	Literasi sekolah disediakan menarik					
7	Literasi sekolah membuat kemampuan dalam penggunaan android bertambah					
8	Penggunaan literasi sekolah mampu meningkatkan kemampuan dibidang akademik dan perkembangan IPTEK					

Penilaian Angket berdasarkan skala likert dengan kategori skor 1-5

Setelah diperoleh hasil penilaian, maka skor dihitung dengan menggunakan rumus (Purwanti & Anggraini Putri, 2021, p. 157):

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase respon siswa

ΣR = Jumlah jawaban yang diberikan

N = Jumlah skor maksimal atau ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, Ekosistem literasi sekolah SMK Labor berupa dukungan-dukungan yang diberikan oleh sekolah SMK Labor Pekanbaru untuk memenuhi kebutuhan berliterasi warga sekolah SMK Labor Pekanbaru. Dukungan Literasi Sekolah yang dapat diberikan bukan hanya berupa buku akademik formal digunakan untuk menambah wawasan dibidang akademik, namun dukungan literasi namun juga dukungn literasi yang diberikan berupa dukungan pengetahuan secara umum sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Aktualisasi Kurikulum Merdeka di SMK Labor Binaan FKIP UNRI adalah penyediaan dukungan literasi di sekolah. Tabel 3 merupakan lembar hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMK Labor Pekanbaru.

Tabel 3. Lembar Hasil Observasi Dukungan Literasi Sekolah SMK Labor Pekanbaru

No	Aspek Pengamatan	Aktualisasi
1	Penyediaan literasi di sekolah	SMK Labor tersedia dukungan literasi sekolah
2	Jenis dukungan literasi yang tersedia	Dukungan literasi SMK Labor Pekanbaru tersedia dalam bentuk analog dan digital
3	Akses pengelolaan literasi sekolah	Literasi sekolah analog dapat di akses di perpustakaan sekolah oleh setiap warga sekolah yang memiliki kartu perpustakaan. Literasi sekolah digital yang di sediakan dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh guru, siswa dan orangtua/wali siswa. Beberapa literasi digital hanya dapat diakses ketika memiliki akun yang diberikan pihak sekolah.
4	Alasan penggunaan dukungan literasi sekolah	Penggunaan literasi sekolah mempermudah secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sekolah.
5	Bagaimana dukungan literasi di sekolah	Dukungan literasi sekolah diterapkan bagi seluruh warga sekolah dan pengunjung/tamu sekolah. Penerapannya melalui akses internet dan melalui akses langsung secara luring.

Sekolah SMK Labor Pekanbaru memiliki ketersediaan dukungan literasi sekolah dengan berbagai jenis dukungan literasi sekolah yang diberikan. Pengaksesan dukungan literasi sekolah SMK Labor Pekanbaru sangat mudah dan ramah lingkungan. Dukungan literasi sekolah SMK Labor Pekanbaru dapat diakses seluruh warga sekolah yaitu, warga

internal sekolah dan warga eksternal sekolah. Warga internal sekolah yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru wali kelas dan mata pelajaran, staff sekolah dan seluruh peserta didik dapat mengakses dukungan literasi yang diberikan dimanapun dan kapanpun dengan mudah dan cepat dengan dukungan literasi secara daring dan warga internal sekolah dapat mengakses dukungan literasi sekolah secara luring dengan berkunjung di perpustakaan SMK Labor Pekanbaru. Warga eksternal sekolah yaitu orangtua/ wali siswa, calon peserta didik baru, dan tamu dapat mengakses dukungan literasi secara daring yang diberikan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan apa yang diinginkan. Sekolah SMK Labor Pekanbaru menyediakan dukungan literasi sekolah dengan alasan bahwa penyediaan dukungan literasi sekolah mampu mempermudah pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka belajar.

Dukungan literasi sekolah di SMK Labor Pekanbaru tersedia dalam bentuk dukungan literasi analog dan digital. Dukungan literasi yang tersedia di SMK Labor Pekanbaru disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketersediaan dukungan literasi sekolah SMK Labor Pekanbaru

No	Dukungan Literasi Sekolah	Jumlah ketersediaan	Akses
1	Taman Pelantar Merdeka Belajar	1	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU
2	Perpustakaan	4	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU
3	Pondok Literasi	2	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU
4	Pojok baca	2	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU
5	Rumah kaca literasi	1	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU
6	Balai literasi	1	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU
7	Aplikasi Eco Literasi untuk Pohon Literasi	1	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU dan lingkungan sekitar
8	Digital library	1	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU dan

			lingkungan sekitar
9	Tv literasi	1	Seluruh warga sekolah SMK Labor PKU

1. Taman Pelantar Merdeka Belajar

Dalam dua tahun belakangan, seluruh sekolah mengalami pembelajaran yang kurang efektif. Dalam hal ini, pihak sekolah SMK Labor membuat kebijakan yaitu membangun taman pelantar merdeka belajar. Taman Pelantar Merdeka Belajar dibangun guna memberikan kesempatan seluruh warga sekolah berdiskusi guna menambah literasi. Penggunaan taman pelantar merdeka belajar dapat bebas bagi seluruh warga sekolah SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Taman pelantar merdeka belajar dapat digunakan untuk mengganti suasana kelas yang mungkin membosankan bagi guru dan peserta didik.

2. Perpustakaan

Perpustakaan termasuk kedalam literasi perpustakaan. Perpustakaan SMK Labor menyediakan buku pelajaran untuk wawasan akademik dan buku bacaan fiksi dan nonfiksi untuk menambah wawasan umum. Dalam mendukung literasi belajar siswa dan seluruh warga sekolah, SMK Labor memiliki 4 ruangan perpustakaan. Adanya 4 ruangan perpustakaan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru membantu memudahkan setiap warga sekolah untuk mengakses atau menggunakan perpustakaan tanpa berdesakan dan tanpa mengantri untuk masuk. Perpustakaan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI menumbuhkan minat setiap warga sekolah untuk masuk ke perpustakaan karena ketersediaan buku yang banyak.

3. Pondok Literasi

SMK Labor Binaan FKIP UNRI menyediakan dukungan literasi berupa Pondok Literasi. Pondok literasi di SMK Labor dapat digunakan untuk membaca, menulis, dan berdiskusi. Pondok Literasi dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Penggunaan pondok literasi di SMK Labor bebas digunakan oleh seluruh warga sekolah.

4. Pojok Baca

SMK Labor Binaan FKIP UNRI menyediakan dukungan literasi berupa Pojok Baca. Pojok baca berarti suatu tempat yang dikhususkan untuk literasi dasar yaitu membaca. Penggunaan Pojok baca di SMK Labor bebas digunakan oleh seluruh warga sekolah.

5. Rumah Kaca Literasi

SMK Labor Binaan FKIP memiliki rumah kaca literasi. Rumah kaca literasi berfungsi untuk menyimpan buku atau sumber literasi lainnya. Letak Rumah kaca literasi ini ada diantara pondok literasi. Fungsi Rumah Kaca Literasi ini sama dengan perpustakaan, namun rumah kaca ini tidak terlepas dengan pondok literasi sebagai perpustakaan outdoor sekolah.

6. Balai Literasi

Dalam mendukung literasi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru menyediakan balai literasi. Balai literasi menyediakan beberapa buku bacaan. Balai literasi ini juga berperan sebagai literasi perpustakaan diluar ruangan. Balai literasi bisa digunakan untuk diskusi oleh setiap warga sekolah.

7. Aplikasi Eco Literasi untuk Pohon Literasi

Dalam mendukung literasi sekolah di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru memberikan dukungan berupa literasi teknologi. Dukungan literasi teknologi di SMK Labor adalah Aplikasi Eco Literasi. Aplikasi Eco Literasi ini digunakan untuk menscan barcode yang ada pada pohon literasi. SMK labor memiliki pohon literasi yang diberi barcode. Barcode Pohon tersebut di scan menggunakan Aplikasi Eco Literasi untuk mengetahui informasi mengenai pohon yang ada pada sekolah SMK Labor Pekanbaru.

8. *Digital Library*

Untuk mendukung Literasi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru menyediakan perpustakaan. Perpustakaan yang digunakan di SMK Labor Pekanbaru berupa perpustakaan analog dan perpustakaan digital. Perpustakaan digital dapat diakses dari link diglib.smklabor.sch.id. Pada digital library setiap warga sekolah dapat mengaskes e-book. Diglib adalah salah satu jenis literasi digital, dalam hal ini merupakan kemampuan pengetahuan untuk menggunakan alat digital, alat komunikasi, bahkan jaringan dalam memakai dan memanfaatkan pada pembelajaran sekolah (Salsabila & Riadi, 2022).

9. TV Literasi

Dalam mendukung literasi di SMK Labor Pekanbaru juga menyediakan TV Literasi. Setiap hari TV Literasi dinyalakan dengan materi yang berbeda-beda setiap jam. TV Literasi akan menayangkan pelajaran umum seperti matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris. TV Literasi juga bisa diatur sendiri oleh warga sekolah

sesuai dengan yang dibutuhkan. TV Literasi bisa digunakan warga sekolah dalam berdiskusi untuk mendapatkan pembahasan yang sebelumnya tidak dipahami.

Setelah pemberian angket pada siswa diperoleh bahwa 75 % dari 33 siswa mendapat pengaruh yang baik dari penggunaan dukungan literasi sekolah. Diperoleh bahwa 17 siswa memperoleh nilai persentase respon (P) 62,5%, 1 siswa memperoleh P sebesar 75%, 4 siswa memperoleh P sebesar 87,5%, 3 siswa memperoleh P sebesar 100%.

Pembahasan

Dukungan literasi di sekolah SMK Labor Pekanbaru mempengaruhi minat baca siswa. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Farandina bahwa gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa signifikan (Faradina, 2017, p. 60). Penyediaan dukungan literasi sekolah SMK Labor Pekanbaru menjadi penting untuk mempersiapkan generasi unggul bukan hanya di bidang akademik namun juga dibidang teknologi. Hal ini mendukung pernyataan Setiani & Barokah bahwa literasi digital menjadi hal urgen diajarkan kepada anak sekolah Dasar dalam menyongsong generasi emas tahun 2045 (Nafi'ah Setiani & Barokah, 2021, p. 441). Dukungan literasi sekolah SMK Labor Pekanbaru telah memenuhi tuntutan kompetensi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi

Dukungan literasi sekolah SMK Labor Pekanbaru telah memenuhi aktualisasi kurikulum merdeka sesuai dengan yang di uraikan pada Yanim Mohamad (2022: 2) bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat tuntutan literasi yang harus dipenuhi, yaitu literasi dasar baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

SIMPULAN

Dukungan Literasi Sekolah lebih dari sekedar untuk membaca buku pelajaran guna meningkatkan kognitif akademik saja, namun dukungan literasi sekolah juga mampu meningkatkan wawasan akademik dan teknologi. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan Solichah, dkk. bahwa literasi sekolah memberikan dukungan pada anak dan meningkatkan perkembangan kognitif dan kecerdasan anak (Solichah et al., 2022, p. 3931). Dukungan literasi sekolah tidak hanya berupa perpustakaan *in door* seperti umumnya namun juga berupa perpustakaan *out door* seperti balai literasi, pondok literasi, pojok baca, dan lainnya. Perpustakaan juga bukan hanya berupa perpustakaan analog namun bisa berupa perpustakaan digital. Dalam mendukung literasi sekolah juga bisa berupa literasi

teknologi dan literasi media. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam budaya literasi, maka perlu memberikan bantuan literasi. Ada beberapa bantuan literasi yang dapat diberikan sekolah yaitu, perpustakaan analog, balai literasi, taman pelantar literasi, pondok literasi, rumah kaca literasi, pojok baca, perpustakaan digital, TV digital. Bantuan Literasi ini diberikan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik guna menambahkan wawasan akademik dan teknologi seluruh warga sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N. A., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 02 Rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105-112.
- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65-77.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
- Fatimah, Nurul. 2022. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam Bentuk Pojok Baca Terhadap Minat Membaca Siswa SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hatta, M., Suparman, S., & Niar, N. (2022). Upaya Pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2449-2459.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Mohamad, Yamin. 2022. Keterampilan Literasi, Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Menulis.
<https://www.kompasiana.com/mohamadashabulyamin2428/62e95f543555e46a4e601>

[ca5/keterampilan-literasi-kurikulum-merdeka-dan-pelatihan-menulis](#). Diakses pada 3 Agustus 2022

- Muhammad, Hamid. 2016. Laporan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Praptanti, I., & Ernawati, A. (2019, December). Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) pada sekolah menengah atas negeri dan swasta di wilayah purwokerto kota. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 289-296).
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931-3943.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.